

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menendapatkan, menganalisis, menggambarkan, dan mengelola peristiwa langsung yang terjadi di lokasi penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan pemahaman informan penelitian melalui interaksi sosial, observasi dan wawancara yang di lakukan dilokasi penelitian. Sugiyono (2018:213) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan landasan filsafat dan dipergunakan untuk berbagai penelitian ilmiah (eksperimen). Fokus dari metode ini adalah dalam pengumpulan data serta analisis secara kualitatif (menitikberatkan pada makna sebuah temuan). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan memberikan gambaran fenomena sosial, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang secara deskriptif.

Memahami fenomena di lingkup sosial yang tengah berkembang serta mampu berkomunikasi dengan baik saat melakukan wawancara adalah dasar utama yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif. Jika peneliti belum terampi menggunakan teknik ini, mereka akan menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi, terutama saat melakukan wawancara dengan para narasumber penelitian. Metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara mendalam dengan guru dan beberapa staf pegawai di SMP Negeri 8 Gunungsitoli pihak pendukung dalam kemajuan penelitian ini. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan pendapat mereka tentang gaya kepemimpinan seorang pemimpin di SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dipahami sebagai segala bentuk aspek yang diciptakan peneliti yang kemudian diurai melalui metode penelitian dengan tujuan memperoleh data dan informasi. Sugiyono (2018:95) mendeskripsikan variabel penelitian sebagai aspek yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara sistematis guna memperoleh informasi dari hal-hal yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan yang relevan berdasarkan temuan penelitian. Menurut Hatch dan Farhadi (Sugiono, 2015:38) variabel merupakan unsur atau objek yang memiliki variasi antara satu dan yang lainnya.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada lokasi di mana fenomena sosial yang berkaitan dengan masalah penelitian terjadi (Sugiyono, 2018:532). Peneliti menentukan SMP Negeri 8 Gunungsitoli sebagai lokasi penelitian. Peneliti menetapkan jadwal penelitian dalam tabel berikut sebagai panduan utama dalam penelitian:

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan berbagai hal yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Sugiyono (2018:456) menyebutkan data primer sebagai data yang diberikan kepada peneliti secara langsung. Ini adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan dari wawancara dengan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang dikumpulkan melalui orang lain, dokumen atau sumber lainnya (Sugiyono, 2018:456).

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan buku, artikel, dan jurnal yang terkait penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:148). Selama melihat fenomena yang disebut variabel penelitian Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alat utama penelitian adalah peneliti sendiri. Setelah menentukan fokus penelitian yang jelas, penelitian akan dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi dan membandingkan data yang ditemukan selama penelitian. Observasi atau wawancara singkat juga membantu penelitian ini.

3.6 Informan Penelitian

Sekelompok orang atau individu yang memberikan data, informasi, atau perspektif mengenai fenomena yang sedang diteliti merupakan definisi dari informan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020), informan adalah sumber utama data dalam penelitian kualitatif, yang dipilih berdasarkan kapasitas mereka untuk memberikan pemahaman mendalam tentang masalah penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, informan bertindak sebagai "narasumber" yang menjelaskan pengalaman, pandangan, atau keterlibatan mereka dengan fenomena yang sedang dikaji.

Moleong (2018) mendefinisikan informan sebagai individu yang dianggap mengetahui, memahami, dan memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Mereka dipilih bukan berdasarkan jumlah, melainkan berdasarkan kualitas informasi yang dapat mereka berikan. Dalam hal ini, pemilihan informan dilakukan secara purposif atau sengaja, untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut (Bungin, 2020), informan adalah subjek penelitian yang dipilih karena memiliki akses langsung ke data yang diperlukan oleh peneliti. Informan dapat mencakup pelaku utama, pengamat, atau pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam peristiwa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, mereka memainkan peran penting dalam memberikan wawasan kontekstual yang tidak dapat diperoleh melalui data sekunder.

(Creswell, 2014) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan bertindak sebagai mitra yang membantu peneliti memahami latar belakang, pola pikir, dan dinamika sosial yang sedang diteliti. Hubungan yang dibangun antara peneliti dan informan bersifat kolaboratif, dengan tujuan untuk menggali data secara mendalam dan memperkuat validitas hasil penelitian. Oleh sebab itu, memilih informan yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penelitian

Menurut (Moleong, 2018) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, terdapat empat kriteria utama dalam menentukan informan penelitian kualitatif:

a. Memahami Konteks Penelitian

Informan harus memiliki pemahaman mendalam tentang topik atau masalah penelitian. Hal ini penting agar mereka dapat memberikan data yang relevan dan akurat. Misalnya, dalam penelitian tentang kepemimpinan, informan harus merupakan individu yang terlibat langsung dalam proses kepemimpinan tersebut.

b. Bersedia Berpartisipasi

Informan harus bersedia memberikan waktu, informasi, dan pandangan mereka kepada peneliti. Kesiediaan ini menunjukkan adanya keterbukaan dan kepercayaan, yang penting untuk menggali data secara mendalam.

c. Memiliki Pengalaman Langsung

Informan dipilih berdasarkan pengalaman langsung mereka terhadap fenomena yang diteliti. Pengalaman ini memberikan keabsahan data yang diperoleh karena mereka merupakan saksi atau pelaku dari fenomena tersebut.

d. Komunikatif dan Terbuka

Informan harus mampu menyampaikan informasi secara jelas dan terbuka. Mereka harus bersedia menjawab pertanyaan dengan jujur serta mampu memberikan penjelasan yang rinci mengenai pengalaman atau pengetahuan mereka.

Dengan demikian, tujuan penetapan kriteria informan penelitian adalah untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi yang relevan dari data yang dikumpulkan, serta merumuskan rekomendasi atau strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan kriteria penetapan informan yang telah dijelaskan, berikut adalah tabel daftar calon informan yang sesuai untuk penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 8 Gunungsitoli”

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:455), target utama pada penelitian adalah memperoleh data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti tidak akan memperoleh data sesuai standar yang ditentukan tanpa memahami tahapan ini.

Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam studi ini :

a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2018:229) didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari apa saja, tidak hanya sebatas makhluk hidup. Peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya melalui observasi. Dalam penelitian ini, pengamatan langsung di lapangan digunakan untuk mengetahui peran kepemimpinan di SMP Negeri 8 Gunungsitoli .

b. Wawancara

Metode wawancara menurut Sugiyono (2018:300) sangatlah ideal digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin meneliti sebuah permasalahan dengan jumlah responden yang kecil atau sedikit.

Wawancara bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi terkait penelitian.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2019:476) menyatakan bahwa dokumentasi peristiwa masa lalu yang disajikan baik dalam gambar maupun tulisan disebut dokumen. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan teknik observasi dan wawancara serta penyelidikan dokumen. Bogdan berpendapat bahwa apabila sebuah penelitian didukung oleh data-data historis di masyarakat, tempat kerja, sekolah, masa kecil, atau bahkan hasil karya seni dan tulisan akademik yang pernah dibuat, temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019: 244) menggambarkan analisis data sebagai proses pencarian dan penyusunan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini meliputi pengorganisasian data berdasarkan kategorinya, penguraian data menjadi unit yang lebih kecil, sintesis informasi, penyusunan pola-pola temuan penelitian, seleksi informasi yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, serta penyusunan kesimpulan yang memudahkan pemahaman bagi peneliti itu sendiri maupun orang lain. Dalam model penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung sejak pra-penelitian, selama proses pengumpulan data berlangsung, dan setelah data selesai terkumpul. Sementara itu, Nasution (dalam Sugiyono 2019: 245) menjelaskan bahwa proses analisis data dimulai sejak tahap perumusan dan pengidentifikasian masalah, bahkan sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan terus berlanjut hingga tahap penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pijakan utama bagi tahapan penelitian selanjutnya, termasuk dalam mengembangkan teori yang bersifat *grounded*.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pra-penelitian atau sebelum proses pengumpulan data agar dapat menentukan fokus masalah. Hal tersebut berkaitan erat dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019: 246) yang mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif. Peneliti telah menganalisis jawaban responden selama wawancara. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan tambahan hingga memperoleh hasil yang lebih akurat dan kredibel ketika hasil analisis jawaban wawancara belum memuaskan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan komponen-komponen berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data melalui proses dan hasil pengamatan, wawancara, literatur dan dokumentasi yang dicatat secara deskriptif dan reflektif. Catatan deskripsi berasal dari penglihatan, pendengaran, perasaan dan pengalaman peneliti secara langsung tanpa diimbui penafsiran tertentu. Sementara itu, catatan refleksi memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti terhadap data yang ditemukan.

b. Reduksi Data

Sugiyono (2019:249) mengatakan bahwa reduksi data adalah proses yang sensitif yang memerlukan pemikiran yang cerdas serta keluasan dan wawasan yang luas. Peneliti baru dapat berbicara dengan orang yang dianggap ahli saat mereka melakukannya. Dalam proses reduksi data, peneliti diarahkan oleh tujuan utama dari penelitian, yaitu pada temuan. Oleh karena itu, apabila selama proses penelitian ditemukan informasi yang asing, tidak diketahui, atau belum memiliki pola yang jelas selama pengumpulan data, hal tersebut justru menjadi perhatian agar peneliti mereduksi temuannya.

c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahapan berikutnya adalah menampilkannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti flowchart, bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, dan sebagainya, menurut Sugiyono

(2019:249). *"The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text,"* kata Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:249). Data yang ditampilkan kerap menggunakan teks-teks naratif karena fenomena yang sedang berlangsung dapat lebih mudah dipahami, dan peneliti dapat memanfaatkan hal ini untuk menentukan tahapan selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang paling terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Soegiyono (2011), hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan terbaru yang belum pernah ada. Hasil penelitian kualitatif dapat atau tidak dapat menjawab masalah yang dimulai. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019: 252) memaparkan bahwa kesimpulan awal tidak bersifat tetap atau permanen dan akan berpotensi berubah ketika peneliti menemukan bukti-bukti baru lainnya.